

PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS DI SMP NEGERI SE-KOTA MATARAM)

Titin Untari¹, Baiq Yuliatin Ihsani²

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram
Email : untari_titin@yahoo.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 yang mencakup sejumlah perubahan sudah mulai diberlakukan Juli 2013. Ada berbagai tanggapan tentang pemberlakuan kurikulum 2013 ini. Kondisi dan sikap masing-masing sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa) serta elemen masyarakat berbeda-beda, antusias karena penasaran dan pesimis karena merasa belum siap. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum 2013 perlu dikaji dengan lebih bijak agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya. Persepsi dalam hal ini diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari beberapa pelaku pendidikan yaitu guru-guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri se-Kota Mataram. Persepsi meliputi tanggapan guru tentang hal-hal sebagai berikut : (1) Perubahan mindset yaitu tanggapan tentang Indonesia dalam abad ke-21, (2) Konsep kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan SKL, KI, dan KD, (3) Analisis materi ajar yang meliputi: model pembelajaran, konsep pendekatan saintific, model pembelajaran *project based learning*, model pembelajaran *problem based learning*, model pembelajaran *discovery based learning*, dan konsep penilaian autentik pada proses dan hasil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru-guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII se-Kota Mataram yang terdiri dari 7 SMP Negeri meliputi SMPN 2, SMPN 6, SMPN 9, dan SMPK Kesuma, dan MTs. Darul Hikmah Mataram. Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan meliputi observasi awal untuk mengetahui persepsi guru bahasa Indonesia terhadap implementasi kurikulum 2013 dengan harapan implementasi kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Berikutnya adalah wawancara untuk mengetahui persepsi guru-guru bahasa Indonesia terhadap implementasi kurikulum 2013. Reduksi data diperlukan untuk memilah dan memfokuskan hal-hal penting tentang implementasi kurikulum 2013. Sedangkan *display* data diperlukan untuk menampilkan data penelitian yang digunakan untuk memverifikasi data sebagai langkah awal untuk mengambil kesimpulan. Pengujian keabsahan data berpedoman pada kredibilitas yaitu data penelitian harus mengandung nilai kebenaran. Sedangkan dependabilitas dalam penelitian ini mengusahakan agar data penelitian yang diperoleh bermutu.

Kata Kunci: persepsi, guru bahasa Indonesia, implementasi, kurikulum 2013

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari hal tersebut, peran pemerintah sangat menentukan dalam mengelola bidang pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap pengembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan SDM untuk

memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, menjadikan pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga

mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Makna manusia yang berkualitas adalah manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa yang berkarakter.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang dimanakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.

Dari sekian banyak unsur sumberdaya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi, tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum 2013 yang sedang diimplementasikan di beberapa sekolah yang ditunjuk diharapkan menjadi tolok ukur sekolah lain untuk melakukan hal yang sama. Kurikulum 2013 yang mencakup sejumlah perubahan sudah mulai diberlakukan sejak Juli 2013 di sebagian sekolah di Indonesia yang dipilih oleh Kemendikbud. Di Kota Mataram, di tingkat sekolah SMP yang dipilih sebagai pilot *project* implementasi kurikulum 2013 adalah SMPN 2, SMPN 6, SMPN 9, dan MTs Darul Hikmah Mataram.

Produk kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KBK dan KTSP. Disebut penyempurnaan diasumsikan bahwa kurikulum 2013 disusun sebagai upaya perbaikan mutu kurikulum yang sebelumnya agar tidak terkesan bahwa perubahan kurikulum ini merupakan penggantian kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum dimaksudkan sebagai salah satu bentuk reformasi di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat.

Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu

suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan pada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum adalah pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Kurikulum 2013 yang mencakup sejumlah perubahan sudah mulai diberlakukan Juli 2013. Ada berbagai tanggapan tentang pemberlakuan kurikulum 2013 ini. Kondisi dan sikap masing-masing sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa) serta elemen masyarakat berbeda-beda, antusias karena penasaran dan pesimis karena merasa belum siap. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum 2013 perlu dikaji dengan lebih bijak agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya.

II. Pembahasan

Kata persepsi secara harfiah dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwardarminta, 2007: 880) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi dalam hal ini diartikan tanggapan atau penerimaan antara pemegang kebijakan dengan pelaku kebijakan. Dalam implementasi kurikulum 2013 menimbulkan perbedaan persepsi antara pemegang kebijakan (pemerintah) dengan pelaku kebijakan (guru). Pemegang kebijakan memiliki asumsi bahwa pelaku kebijakan kurang menyukai perubahan, sedangkan dari sisi guru meyakini bahwa pemegang kebijakan tidak memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi pada saat dilaksanakan pembelajaran (Puskur, 2008).

Memang tidak dapat dihindari setiap perubahan kurikulum selalu menimbulkan kontroversi di semua pihak, mulai dari praktisi pendidikan sampai opini para pakar dan masyarakat. Namun, sebagai guru yang notabene sebagai pelaksana tentu tak kuasa menolak kebijakan yang sudah menjadi

ketetapan. Pemerintah sudah menetapkan pemberlakuan kurikulum 2013 walaupun masih terbatas pada sekolah-sekolah yang ditunjuk saja. Sementara rakyat (para guru) adalah pelaku pendidikan yang harus melaksanakan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Kemendikbud. Namun, di era demokrasi seperti sekarang ini, seorang guru berhak mengkritisi dan mempertanyakannya agar tidak timbul perbedaan pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan merealisasinya. Dengan demikian, perubahan kurikulum Indonesia harus disikapi dengan bijak oleh setiap guru terlepas adanya anggapan negatif yang berkembang di masyarakat maupun media. Anggapan bahwa perubahan kurikulum adalah hal rutin dan adanya *statement* bahwa ganti menteri ganti kurikulum, ungkapan bahwa peserta didik dijadikan sebagai kelinci percobaan kurikulum terungkap dalam perbincangan di masyarakat dan media.

Untuk menghindari persepsi tersebut di kalangan para guru maka hendaknya proses perubahan kurikulum semestinya bukan hanya persoalan sosialisasi namun juga mencakup kelengkapan sarana dan prasarana serta kesiapan SDM.

Isu-isu yang beredar berkaitan dengan perubahan kurikulum menuju kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

- a. Terkesan mendadak, tanpa evaluasi kurikulum yang sedang berjalan.
- b. Tidak melibatkan guru atau asosiasi profesi pendidik.
- c. Kurang sosialisasi.
- d. Menghapus mata pelajaran yang mendukung di persaingan global (Bahasa Inggris dan TIK).
- e. Mengabaikan kemampuan guru dalam membuat RPP dan silabus.
- f. Tidak menjawab apa yang dibutuhkan peserta didik .
- g. Berkembangnya stigma negatif terhadap guru.
- h. Mestinya metodologi yang diperbaiki bukan kurikulum.

Berdasarkan hal di atas, maka menyiapkan SDM guru harus dimulai dengan upaya membangun persepsi bahwa perubahan kurikulum sebagai perbaikan mutu pendidikan. Mengingat bahwa perubahan itu biasanya menimbulkan penolakan baik secara mental maupun sikap dan perilaku sehingga bisa berakhir menjadi tidak efektif dalam pelaksanaannya. Kesan yang ditimbulkan dengan perubahan kurikulum ini

hendaknya sebagai upaya perbaikan kurikulum sebelumnya, lebih mudah diterapkan, lebih jelas, singkat, gampang diingat, serta berpihak kepada peserta didik sehingga menjadi pilar utama dalam strategi memperkenalkan kepada guru.

Persepsi yang dimaksud meliputi tanggapan guru tentang hala-hal sebagai berikut.

1. Perubahan *mindset* yaitu tanggapan guru tentang Indonesia dalam abad ke-21.

Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21

Ciri Abad 21	Model Pembelajaran
Informasi (tersedia dimana saja, kapan saja)	Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu
Komputasi (lebih cepat memakai mesin)	Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah [menanya], bukan hanya menyelesaikan masalah [menjawab]
Otomasi (menjangkau segala pekerjaan rutin)	Pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis [pengambilan keputusan] bukan berfikir mekanistik [rutin]
Komunikasi (dari mana saja, ke mana saja)	Pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah

Pola pikir menentukan situasi emosi dan perilaku dalam pelaksanaan membangun persepsi positif atas perubahan kurikulum. Hal yang sering terjadi dan merupakan salah satu warisan penyakit mental adalah tidak mau melakukan perubahan karena sudah adanya rasa nyaman dan malas seperti yang terjadi saat ini. Guru sudah nyaman dengan kurikulum sebelumnya dan malas

untuk membuat perencanaan baru berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi dan membangun persepsi positif serta keterampilan bahwa perubahan kurikulum adalah upaya efektivitas pembelajaran yang harus dapat dihayati secara mendalam oleh para guru. Hal yang sering terjadi mendengar kata penggantian maka persepsi yang terbangun adalah mengganti yang ada dan mengabaikan semua hasil yang telah dicapai. Dengan menggunakan kata memperbaiki mutu, maka persepsi yang terbangun adalah mempertahankan hasil yang baik yang telah dicapai dan menambah dengan sesuatu yang baru agar menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan hal di atas, persepsi guru terhadap *mindset* di atas adalah "Secara jujur saya katakan bahwa penerapan kurikulum 2013 ini masih membingungkan karena metode pembelajarannya agak berbeda dengan kurikulum sebelumnya, penggunaan media informasi yang belum intensif digunakan, agak sulit mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan spontan berpikir kritis dalam menanggapi pelajaran."

2. Konsep Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan SKL, KI, dan KD.

Akhir-akhir yang ramai dibicarakan di media massa terkait dengan perubahan kurikulum adalah pengurangan mata pelajaran dan penambahan jam belajar. Secara mendasar, ada empat elemen perubahan dalam kurikulum 2013 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar), Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan tidak terkecuali SMP rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengalaman) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas. Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif

(Standar Proses). Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif dan menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Persepsi guru terhadap hal di atas adalah "Dalam mengajar, saya mengalir saja sambil memperbaiki pengalaman mengajar kurikulum yang dahulu dengan dikaitkan dengan kurikulum yang sekarang. Belajar dari silabus yang sudah ada dan mengembangkannya menjadi RPP sesuai dengan kurikulum ini maka yang perlu diubah adalah strategi pembelajaran dari guru banyak berbicara sekarang lebih kepada guru sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengamati lalu berani berbicara dengan bahasa sendiri."

3. Analisis materi ajar yang meliputi 1) model pembelajaran, 2) konsep pembelajaran *scientific*, 3) model pembelajaran *Project Basic Learning*, 4) model pembelajaran *Problem Basic Learning*, 5) Model pembelajaran *Discovery Basic Learning* dan 6) Penilaian autentik pada proses dan hasil.

Beban belajar di SMP untuk kelas VII adalah 38 jam per minggu (6 jam per minggu untuk pelajaran bahasa Indonesia), jam belajar di SMP adalah 40 menit. Pelajaran bahasa Indonesia masuk dalam kelompok A, maksudnya adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi pada aspek intelektual dan afektif.

Model pembelajaran bahasa Indonesia menurut Mahsun (2013) "Semua pelajaran bahasa Indonesia mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, mahasiswa dan pihak-pihak yang terkait."

Pengertian teks dalam kurikulum 2013 berbeda dengan pengertian teks selama ini. Teks selama ini diartikan sebagai wacana tertulis (Alwi, 2002: 1159). Dalam kurikulum 2013 teks tidak

diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Hartoko dan Rahmanto (1966: 141) mendefinisikan teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait. Pengertian ini mendukung pendapat bahwa teks dapat terdiri dari teks tulis dan teks lisan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Hasil akhir dari penggunaan pendekatan ini adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*Hard Skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pada hal di atas, persepsi yang timbul dalam diri guru adalah "Menurut saya, materi ajar yang harus disampaikan kepada siswa terlalu banyak, sehingga siswa tak punya waktu yang cukup untuk mendalami materi. Sebagian besar pemahaman guru terhadap materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa juga masih berbeda-beda belum satu visi misi. Siswa mengeluh lantaran banyak tugas sekolah, terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif dan kurang bermuatan karakter."

III. Penutup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi dalam hal ini diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari beberapa pelaku pendidikan yaitu guru-guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri se-Kota Mataram. Persepsi meliputi tanggapan guru tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Perubahan *mindset* yaitu tanggapan tentang Indonesia dalam abad ke-21.

Persepsi positif serta keterampilan bahwa perubahan kurikulum adalah upaya efektivitas pembelajaran yang harus dapat dihayati secara mendalam oleh para guru.

2. Konsep kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan SKL, KI, dan KD.

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

3. Analisis materi ajar yang meliputi: model pembelajaran, konsep pendekatan *scientific*, model pembelajaran *project based learning*, model pembelajaran *problem based learning*, model pembelajaran *discovery based learning*, dan konsep penilaian autentik pada proses dan hasil.

Model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, mahasiswa dan pihak-pihak yang terkait."

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masih minim sehingga perlu adanya diklat yang lebih mendalam. Selain itu, seringkali guru masih merasa kebingungan saat melakukan evaluasi dan memberikan penilaian kepada siswa karena sistem penilaian yang ditekankan dalam kurikulum 2013 mencakup semua ranah, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Implementasi kurikulum 2013 dalam mengatasi berbagai kendala maka perlu dilakukan forum bertukar pikiran dengan sekolah lain yang menerapkan kurikulum 2013 untuk membahas seluruh persoalan yang timbul baik secara administrasi, penyamaan persepsi materi, maupun teknik evaluasi dan penilaian. Sebagai seorang guru hendaknya mendukung program pemerintah terhadap implementasi kurikulum 2013. Apapun kurikulumnya yang jelas guru harus mendukung untuk kepentingan peserta didik dan mutu pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas dan Balai Pustaka
- Kemnedikbud.2013a. *Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs.)*. Jakarta
- Mahsun. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks*, Kompas Edu. 27 Februari 2013. Diakses pada tanggal 8 April 2013.
- Nuh, Muhammad. 2013. *Kurikulum 2013*. Kompas, 7 Maret 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1999. *Pembangunan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Poerdaminto, WJS. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Puskur. 2008. *Laporan Kajian Pendidikan Menengah*. Jakarta: Balitbang Departemen Pendidikan Nasional